

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Peningkatan ilmu pengetahuan dan kompetensi anak bangsa, mutlak ditentukan oleh tingkat perkembangan dunia pendidikan. Semakin baik pengelolaan dan perkembangannya maka kualitas dan mutu pendidikan semakin terjamin karena pengelolaan atau proses pembelajaran pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam menentukan baik tidaknya kualitas pendidikan di suatu lembaga khususnya dan pendidikan bangsa Indonesia pada umumnya (Amrina & Maryono, 2019).

Permasalahan yang dihadapi pendidikan di Indonesia secara umum ini, adalah kualitas, relevansi, elitisme, dan manajemen. Berbagai indikator kuantitatif dikemukakan berkenaan dengan keempat masalah di atas antara lain analisis komparatif yang membandingkan situasi pendidikan antara negara di kawasan Asia. Keempat masalah tersebut merupakan masalah besar, mendasar, dan multidimensional, sehingga sulit dicari ujung pangkal pemecahannya. Permasalahan ini terjadi pada pendidikan secara umum di Indonesia, termasuk pendidikan islam yang dinilai justru lebih besar problematiknya (Adelia & Mitra, 2021).

Masalah dalam bidang pendidikan merupakan sesuatu yang paling menantang dari sekian banyak permasalahan yang merupakan tantangan terhadap dunia Islam dewasa ini. Masa depan Islam sangatlah bergantung pada kemampuan dunia Islam menjawab dan memecahkan tantangan yang dihadapi. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan harus benar-benar tepat sasaran dan terarah. Madrasah harus siap menghadapi tantangan pada era globalisasi ini. Madrasah tidak boleh ketinggalan dalam berbagai hal menyangkut perbaikan atau peningkatan kualitas pendidikan. Madrasah harus mampu mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah/madrasah agar segala program yang terjadi tersusun sesuai perencanaan dan berdasarkan target yang ingin dicapai (Badawi, Mustami, & Naro, 2019)

Dalam sebuah institusi pendidikan peran manajemen sebetulnya merupakan topik perbincangan yang selalu hangat untuk didiskusikan. Salah satu alternatif yang ditawarkan oleh pemerintah dalam program desentralisasi di bidang pendidikan adalah Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah (MBS/M) maupun Pesantren. MBS/M memberikan otonomi kepada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan (Saihu, 2020).

Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) merupakan salah satu wujud dari reformasi pendidikan, yang menawarkan kepada sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi para peserta didik. Otonomi dalam manajemen merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja para staf, menawarkan partisipasi langsung kekelompok-kelompok yang terkait dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan (Yanuardianto, 2021).

Manajemen Berbasis Madrasah mengandung dua hal penting yaitu pemberian otonomi Madrasah dan pengambilan keputusan partisipatif. Dengan otonomi yang lebih besar maka madrasah memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengelola madrasah sehingga madrasah lebih mandiri. Dengan kemandiriannya madrasah lebih berdaya dalam mengembangkan program-program yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki. Dengan pengambilan keputusan yang partisipatif maka rasa memiliki warga madrasah dapat meningkat. Meningkatnya rasa memiliki akan meningkatkan rasa tanggung jawab yang selanjutnya meningkatkan dedikasi warga madrasah terhadap madrasah. (Abas, 2018).

Peran serta yang meningkat dalam proses pengambilan keputusan memiliki dampak positif terhadap meningkatnya keterkaitan pihak lain dalam organisasi. Selain menyebabkan kepuasan yang lebih besar dari bawahan, juga meningkatnya produktivitas kerja, serta efektivitas yang lebih tinggi. Dengan gaya pengambilan keputusan partisipatif ini sangat disarankan bagi kepala sekolah untuk menetapkan tujuan karena pada proses pemilihan kebijakan, masukan kritikan serta pendapat dari anak buah sangat diharapkan. Saran, kritik dan pendapat dari anak buah sangatlah diperlukan agar lingkungan kerja yang suportif, fleksibel, serta memiliki

kerjasama yang baik untuk mencapai tujuan dapat terwujud (Agoustin & Roesminingsih, 2021).

Pengambilan keputusan merupakan salah satu tugas strategis pemimpin dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya. Oleh karena itu informasi, partisipasi dari berbagai pihak dan aspek dalam sistem manajemen, sangat menentukan terhadap kualitas keputusan yang ditetapkan oleh pimpinan (Syuhud, 2019). Pengambilan keputusan berkaitan dengan tipe personalitas dan gaya kepemimpinan. Dalam lembaga pendidikan, pengambilan keputusan adalah bagian dari pengelolaan yang berorientasi pada perwujudan roda organisasi dan manajemen ekosistem pendidikan (Mustakim, 2020).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erjati Abas tahun 2018, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin baik implementasi Manajemen Berbasis Madrasah maka akan semakin meningkat kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam di MIN Kota Bandar Lampung. Kekuatan pengaruh implementasi Manajemen Berbasis Madrasah terhadap kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam di MIN Kota Bandar Lampung sebesar 0,690 yang dikategorikan pengaruhnya cukup/ sedang (Abas, 2018). Penelitian ini memiliki kesamaan pada salah satu variabel yaitu Manajemen Berbasis Madrasah. Namun terdapat perbedaan pada fokus penelitiannya yaitu kedisiplinan guru sedangkan peneliti berfokus pada pengambilan keputusan partisipatif kepala madrasah.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Yanuardianto tahun 2021, Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa MI yang menggunakan manajemen berbasis madrasah memiliki kewenangan untuk mengatur sendiri madrasahnyanya itu agar dapat mencapai tujuan. Dengan kata lain, MI tersebut berhak untuk memberdayakan potensi yang dimilikinya baik itu potensi warga madrasah maupun potensi masyarakatnya. Dengan demikian maka kepemimpinan dan tata pengelolaan yang dimiliki haruslah menunjang untuk keberhasilan tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini memiliki persamaan pada salah satu variabel yaitu Manajemen Berbasis Madrasah. Namun terdapat perbedaan pada objek penelitiannya yaitu Madrasah Ibtidaiyyah sedangkan objek peneliti yaitu Madrasah Aliyah Negeri.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Nurdiansyah dan Hudriyah tahun 2021, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen berbasis madrasah adalah pengelolaan madrasah yang bersifat partisipatif dengan melibatkan kepala sekolah, guru, murid, stake holder dan masyarakat untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu. Penelitian ini memiliki persamaan pada salah satu variabel yaitu manajemen berbasis madrasah. Namun terdapat perbedaan pada fokus penelitian yaitu kebijakan dan pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis madrasah sedangkan fokus peneliti yaitu hubungan manajemen berbasis madrasah dengan pengambilan keputusan partisipatif kepala madrasah

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 7 Desember 2022 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Bandung menunjukkan bahwa telah terjadi dan masih terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah diantaranya yaitu masih kurangnya partisipasi warga madrasah, masih adanya guru atau staf kurang serius dalam melaksanakan tugas, penggunaan sarana yang tidak tepat, serta masih ada siswa yang kurang taat pada aturan-aturan madrasah. Sehingga mengakibatkan lemah/ kurangnya pengambilan keputusan partisipatif kepala madrasah.

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut, urgensi dalam penelitian ini ialah manajemen berbasis madrasah yang merupakan faktor penting dalam memberikan otonomi madrasah dan pengambilan keputusan partisipatif. Untuk itu, dengan adanya manajemen berbasis madrasah, diharapkan pengambilan keputusan dapat terus dilakukan dengan partisipatif guna tercapainya visi, misi, dan tujuan dari lembaga pendidikan tersebut.

Hal yang menjadi ciri khas dan kebaruan pada penelitian ini terhadap penelitian sebelumnya ialah terletak pada lokasi penelitian, waktu penelitian dan variabel yang digunakan. Variabel Y yang digunakan pada penelitian tersebut yakni kedisiplinan Guru Di MIN Kota Bandar Lampung sedangkan variabel X yang digunakan pada penelitian ini adalah pengambilan keputusan partisipatif kepala Madrasah pada Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Bandung. Objek penelitian ini adalah Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang berada di Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Bandung.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti berkeinginan mengetahui lebih lanjut terkait hubungan manajemen berbasis madrasah dengan pengambilan keputusan partisipatif kepala madrasah. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam yang dituangkan dalam judul **“Hubungan Manajemen Berbasis Madrasah dengan Pengambilan Keputusan Partisipatif Kepala Madrasah (Penelitian pada Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Bandung)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Berbasis Madrasah pada Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Bandung?
2. Bagaimana Pengambilan Keputusan Partisipatif Kepala Madrasah pada Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Bandung
3. Bagaimana Hubungan Manajemen Berbasis Madrasah dengan Pengambilan Keputusan Partisipatif Kepala Madrasah pada Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Bandung

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Menganalisis dan Mendeskripsikan Manajemen Berbasis Madrasah pada Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Bandung
2. Untuk Menganalisis dan Mendeskripsikan Pengambilan Keputusan Partisipatif Kepala Madrasah pada Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Bandung
3. Untuk Menganalisis Hubungan Manajemen Berbasis Madrasah dengan Pengambilan Keputusan Partisipatif Kepala Madrasah pada Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Bandung

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru tentang Hubungan Manajemen Berbasis Madrasah dengan Pengambilan Keputusan Partisipatif Kepala Madrasah sehingga dapat dijadikan informasi dan berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan Manajemen Pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan manajemen di Lembaga Pendidikan Islam khususnya tentang penerapan Manajemen Berbasis Madrasah dan juga untuk membuktikan adanya hubungan antara Manajemen Berbasis Madrasah dengan Pengambilan Keputusan Partisipatif Kepala Madrasah.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup dan batasan penelitian digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan dan pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tercapainya tujuan penelitian. Adapun ruang lingkup dan batasan masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Manajemen Berbasis Madrasah serta Pengambilan Keputusan Partisipatif Kepala Madrasah pada Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Bandung.

F. Kerangka Berpikir/ Teori

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel X sebagai variabel bebas (*Independent Variabel*) yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, dan variabel Y sebagai variabel terikat (*Dependent Variabel*). Variabel bebas dalam penelitian ini “Manajemen Berbasis Madrasah” diberi simbol X dan Variabel terikat dalam penelitian ini “Pengambilan Keputusan Partisipatif Kepala Madrasah” diberi simbol Y.

Manajemen Berbasis Madrasah/ Sekolah merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk meningkatkan mutu, efisiensi dan

pemerataan pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerja sama yang erat antara sekolah, masyarakat dan pemerintahan (Saihu, 2020). Kebijakan desentralisasi pendidikan diharapkan akan mendorong peningkatan pelayanan di bidang pendidikan kepada masyarakat, yang bermuara pada upaya peningkatan kualitas pengelolaan pendidikan dalam tataran yang paling bawah (*at the bottom*), yaitu madrasah melalui Manajemen Berbasis Madrasah (MBM). Dikarenakan satuan pendidikanlah, dalam hal ini madrasah yang mengetahui permasalahan-permasalahan terkait dengan rumah tangganya sendiri (Muhajir, 2015).

Manajemen berbasis madrasah merupakan paradigma baru pendidikan yang memberikan otonomi luas pada tingkat madrasah dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Otonomi diberikan agar sekolah leluasa mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan. Untuk mendukung manajemen berbasis madrasah diperlukan budaya yang berkarakter dalam meningkatkan kualitas pendidikan madrasah. Diperlukan kerjasama antar tim yang solid di dalam struktur organisasi madrasah. Dalam mengimplementasikan manajemen berbasis madrasah diperlukan sistem nilai yang berasal dari interaksi seluruh sumber daya manusia yang ada di madrasah, mencerminkan tujuan madrasah, dan dapat menjawab tantangan (Saihu, 2020).

Perlu dipahami bahwa Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) merupakan analogi dari Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang dalam Bahasa Inggris disebut *School Based Management* (SBM) sebagaimana dikemukakan oleh Nurhati dkk tahun 2003 bahwa: Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang secara terminologi bahasa Inggris disebut *School Based Management* (SBM), yaitu model pengelolaan yang memberikan otonom atau kemandirian kepada madrasah dalam mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga madrasah sesuai dengan standar pelayanan yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat, Provinsi, Kabupaten dan Kota (Mesiono, 2018).

Karakteristik Manajemen Berbasis Madrasah/Sekolah bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dapat mengoptimalkan: (Mulyasa, 2017)

1. Kinerja organisasi sekolah

Kinerja organisasi sekolah dapat dilihat dari bagaimana sekolah/madrasah menyusun rencana sekolah/madrasah dan merumuskan kebijakan untuk sekolah/madrasah serta mengelola kegiatan operasional sekolah/madrasah.

2. Proses belajar mengajar

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar ditandai dengan menyelenggarakan pengajaran yang efektif dan komunikatif serta peserta didik memberi respon terhadap proses belajar mengajar melalui hasil belajar.

3. Sumber daya manusia

Sekolah/madrasah mengadakan penerimaan pegawai melalui kegiatan rekrutmen dan mengidentifikasi serta mengalokasikannya sesuai dengan kebutuhan.

4. Sumber daya dan administrasi

Sekolah/madrasah memberdayakan staf dan menempatkannya agar dapat melayani kebutuhan siswa serta mengelola dana sekolah/madrasah dengan baik

Sedangkan yang menjadi variabel Y adalah pengambilan keputusan partisipatif kepala madrasah. Keputusan adalah bentuk pemecahan masalah yang dilakukan setelah memilih satu dari berbagai alternatif yang dibuat. Sementara itu, pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif yang paling baik dari sekian banyak alternatif secara sistematis untuk ditindaklanjuti sebagai pemecahan masalah (Riofita, 2015). Keputusan merupakan unsur yang sangat penting bakat kepemimpinan seseorang dapat dilihat dari kemampuannya mengambil keputusan yang tepat. Keputusan yang tepat adalah keputusan yang berbobot dan dapat diterima (Kurniadin & Machali, 2016).

Manusia adalah makhluk pembuat keputusan (*decision making man*), pengambil keputusan dan penentu atas sebuah pilihan dari sejumlah alternatif pilihan. Setiap manusia memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan.

Sepanjang kehidupannya manusia selalu dihadapkan pada sebuah pilihan untuk mengambil keputusan. Manusia dengan karakteristik yang beragam, tentu memiliki seni atau karakteristik yang unik dalam setiap pengambilan keputusan (Hamdani, 2018).

Pengambilan keputusan merupakan pendekatan yang terencana dan sistematis terhadap permasalahan yang tengah dihadapi. Proses pengambilan keputusan yang cermat, akan didasarkan pada pengumpulan fakta dan data yang relevan. Hal ini dilakukan agar keputusan yang diambil tidak terlalu menyimpang jauh dari rencana dan tujuan yang diharapkan dengan memberikan sumbangsih pemecahan masalah sehingga dapat ditemukan alternatif yang paling rasional (Hamdani, 2018). Menurut Haudi, pengambilan keputusan partisipatif adalah suatu pengambilan keputusan dengan cara menentukan dan memilih satu alternatif masalah dari berbagai alternatif yang ada dilakukan dengan musyawarah dan demokratis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Haudi, 2021).

Pengambilan keputusan adalah sikap dan perilaku pemilihan tertentu yang didasarkan pada berbagai alternatif perimbangan yang tersedia. Keputusan tersebut didasarkan atas kewenangan dan kekuasaan yang dimiliki atau melekat dengan mempertimbangkan kepentingan saat ini maupun kepentingan pada masa yang akan datang. Pengambilan keputusan sangat berkaitan dengan kepemimpinan. Kepemimpinan dan pengambilan keputusan merupakan dua hal penting yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya karena dalam melaksanakan fungsinya sebagai seorang pemimpin maka pemimpin diharuskan mengambil keputusan (Suwatno, 2019).

Kepemimpinan partisipatif (*participative leadership*) cenderung untuk: (Sagala, 2018)

1. Melimpahkan kekuasaan

Melimpahkan kekuasaan dapat dilihat dari bagaimana Kepala Madrasah mengizinkan bawahan menetapkan pelaksanaan tujuannya dalam bekerja dan mengizinkan bawahan menyusun pekerjaannya.

2. Selalu melibatkan bawahan

Selalu melibatkan bawahan, Kepala Madrasah selalu melibatkan bawahan dalam mengatasi perbedaan atau kesulitan dan menggunakan peran serta bawahan sebagai alat komunikasi.

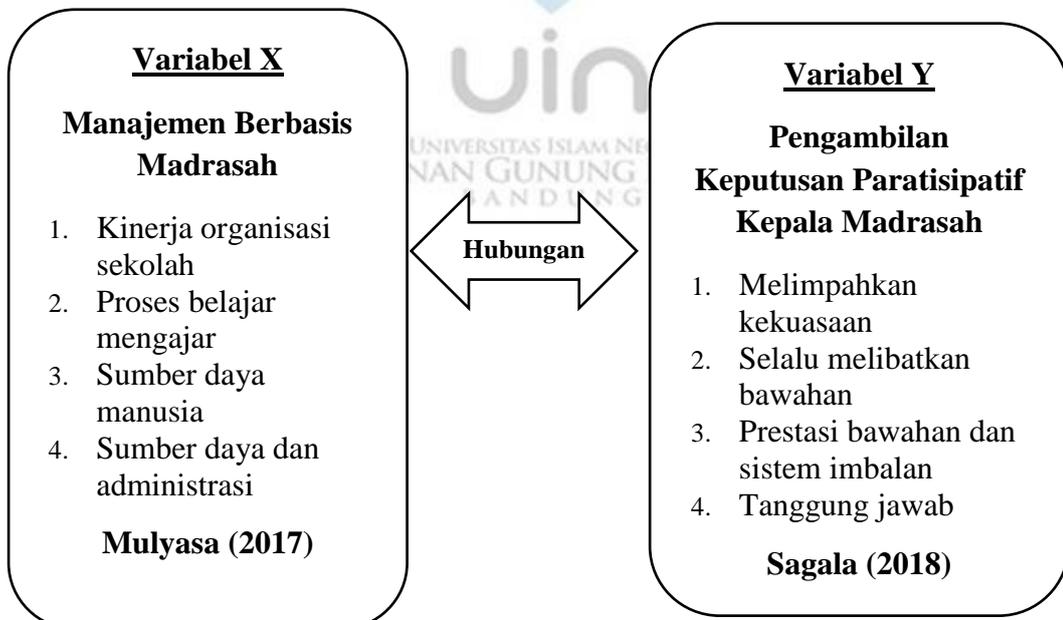
3. Prestasi bawahan dan sistem imbalan

Kepala Madrasah mengutamakan kemajuan prestasi bawahan melalui kegiatan pelatihan profesi guru dan lebih banyak menggunakan sistem imbalan berdasarkan kelompok daripada individu.

4. Tanggung jawab

Kepala Madrasah bertanggung jawab atas berlangsungnya semua kegiatan sekolah dan bertanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan yang terjadi.

Untuk lebih memahami tentang hubungan antara variabel X (Manajemen Berbasis Madrasah) dengan variabel Y (Pengambilan Keputusan Partisipatif Kepala Madrasah) yang digunakan dalam penelitian ini, maka skema kerangka berpikir/ teori adalah sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

Keterangan:

X : Manajemen berbasis Madrasah

Y : Pengambilan Keputusan Partisipatif Kepala Madrasah



: Hubungan Manajemen berbasis Madrasah dengan Pengambilan Keputusan Partisipatif Kepala Madrasah

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2022).

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, penelitian dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana Hubungan Manajemen berbasis Madrasah dengan Pengambilan Keputusan Partisipatif Kepala Madrasah. Maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_o = Tidak terdapat hubungan antara Manajemen berbasis Madrasah dengan Pengambilan Keputusan Partisipatif Kepala Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Bandung
2. H_a = Terdapat hubungan antara Manajemen berbasis Madrasah dengan Pengambilan Keputusan Partisipatif Kepala Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Bandung.

H. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran kepustakaan, peneliti menemukan beberapa sumber sebagai bahan rujukan atau perbandingan baik dari buku maupun hasil penelitian sebelumnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurdiansyah & Hudriyah, 2021) dengan judul “*Policy And Implementation Of Education Management Based On Madrasah*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen berbasis madrasah adalah pengelolaan madrasah yang bersifat partisipatif dengan melibatkan kepala sekolah, guru, murid, stake holder dan masyarakat untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu. Pergerakan reformasi pendidikan dari sentralisasi menuju desentralisasi di luar negeri sudah

berjalan 30 tahunan, sejak 1960-1990. Di Indonesia reformasi pendidikan secara konstitusional mulai dilakukan bersamaan dengan era reformasi yang ditandai atas kejatuhan orde baru tahun 1998. Pendidikan yang tadinya menjadi urusan pemerintah pusat, sejak diberlakukannya otonomi daerah melalui UU nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah, kemudian diubah dengan UU nomor 32 tahun 2004, maka urusan pendidikan diserahkan kepada pemerintah daerah.

Penelitian ini memiliki persamaan pada salah satu variabel yaitu manajemen berbasis madrasah. Namun terdapat perbedaan pada fokus penelitian yaitu kebijakan dan pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis madrasah sedangkan fokus peneliti yaitu hubungan manajemen berbasis madrasah dengan pengambilan keputusan partisipatif kepala madrasah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Amrina & Maryono, 2019) dengan judul *“Implementation Of Madrasah Based Management In MTs Ar-Risalah Kepil”* Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen berbasis madrasah meliputi manajemen kurikulum dan pengajaran, manajemen tenaga pendidik dan pendidikan, manajemen keuangan dan penganggaran, dan manajemen hubungan sosial. Dampak penerapan manajemen berbasis sekolah berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar, kebijakan kepala sekolah MTs Ar Risalah menjadi titik awal dalam menentukan kemajuan suatu lembaga. Faktor dukungan dalam implementasi manajemen berbasis Madrasah seperti peran kepala sekolah dalam membuat kebijakan yang terkait dengan pembelajaran, staf pendidikan, infrastruktur, peran komite sekolah dan partisipasi masyarakat. Kemudian faktor kelemahannya seperti di bawah ini adalah lemahnya keterampilan manajerial, minimnya infrastruktur dan ketidakcocokan kompetensi pendidik.

Penelitian ini memiliki persamaan pada salah satu variabel yaitu manajemen berbasis madrasah Namun terdapat perbedaan pada objek penelitiannya yaitu Madrasah Tsanawiyah sedangkan objek peneliti yaitu Madrasah Aliyah Negeri.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Luneto, 2022) dengan judul “*The Challenges Of Madrasah Management In Achieving Sustainability And Advantages In The Digital Technology Era*” Kajian ini menemukan bahwa tata kelola sekolah Islam menghadapi berbagai tantangan, disebabkan karena teknologi dan era digital ini merupakan trend globalisasi yang memiliki dampak positif dan negatif. Madrasah sebagai tempat pilar Islam dalam mencapai tujuan pendidikan yang berlandaskan agama Islam diharapkan bisa memanfaatkan semua teknologi tersebut dengan baik, yaitu dengan cara menyeimbangkan dan menyelaraskan trend globalisasi, sehingga melahirkan kreatifitas dan pembelajaran aktif bagi siswa dalam menghadapi daya saing didunia global saat ini.

Penelitian ini memiliki persamaan pada salah satu variabel yaitu manajemen berbasis madrasah. Namun terdapat perbedaan pada fokus penelitian yaitu dalam mencapai keberlanjutan dan keunggulan di era teknologi digital sedangkan fokus peneliti yaitu pengambilan keputusan partisipatif kepala madrasah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti, 2018) yang berjudul “Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) Di Mi Tarbiyatul Muslim Candimulyo Kabupaten Magelang” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi manajemen berbasis madrasah di MI Tarbiyatul Muslim Dalangan dapat berlangsung secara efektif, hal ini dibuktikan dengan wawancara dengan seluruh elemen yang berada di Madrasah. Kepala Madrasah dan guru yang memahami tentang konsep-konsep dasar tentang implementasi manajemen berbasis madrasah, kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam mengelola sekolah tersebut, mulai dari perencanaan dan pengembangan kurikulum dan mendayagunakan tenaga kependidikannya sesuai dengan tugas menyampaikan ilmu yang sudah dipelajarainya, peran serta fungsinya masing-masing. Walaupun tidak ada pihak yang menangani manajemen madrasah secara langsung, namun dengan adanya kerjasama antara kepala

sekolah, guru dan masyarakat dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan semua pihak.

Penelitian ini memiliki persamaan pada salah satu variabel yaitu manajemen berbasis madrasah. Namun terdapat perbedaan pada objek penelitiannya yaitu Madrasah Ibtidaiyyah sedangkan objek peneliti yaitu Madrasah Aliyah Negeri.

5. Penelitian yang dilakukan oleh (Agoustin & Roesminingsih, 2021) dengan judul “Pengambilan Keputusan Partisipatif Kepala Sekolah Dalam Mutu Sekolah” Hasil dari penulisan artikel ini ialah Kepala Sekolah mengambil keputusan partisipatif untuk meningkatkan mutu sekolah, perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) Peran Kepala Sekolah dalam menentukan kebijakan partisipatif. 2) Strategi pemilihan kebijakan partisipatif Kepala Sekolah dalam mutu sekolah ialah Melakukan musyawarah dan kepentingan bersama dan *Focus Group Discussion* (FGD) 3) Terdapat empat teknik pengambilan keputusan partisipatif, yaitu sumbang saran (*Brainstorming*), teknik kelompok nominal (*The nominal group technique* NGT), dan kelompok kualitas (*Quality circles*).

Penelitian ini memiliki persamaan pada salah satu variabel yaitu pengambilan keputusan partisipatif. Namun terdapat perbedaan pada salah satu variabel yaitu mutu sekolah sedangkan peneliti yaitu manajemen berbasis madrasah.

6. Penelitian yang dilakukan oleh (Abas, 2018) dengan judul “Pengaruh Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Terhadap kedisiplinan Guru Di Min Kota Bandar Lampung” Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik implementasi Manajemen Berbasis Madrasah maka akan semakin meningkat kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam di MIN Kota Bandar Lampung. Kekuatan pengaruh implementasi Manajemen Berbasis Madrasah terhadap kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam di MIN Kota Bandar Lampung sebesar 0,690 yang dikategorikan pengaruhnya cukup/sedang.

Penelitian ini memiliki persamaan pada salah satu variabel yaitu manajemen berbasis madrasah. Namun terdapat perbedaan pada fokus penelitiannya yaitu kedisiplinan guru sedangkan peneliti berfokus pada pengambilan keputusan partisipatif kepala madrasah.

7. Penelitian yang dilakukan oleh (Yanuardianto, 2021) dengan judul “Pola Pendekatan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) Di Madrasah Ibtidaiyyah”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa MI yang menggunakan manajemen berbasis madrasah memiliki kewenangan untuk mengatur sendiri madrasah itu agar dapat mencapai tujuan. Dengan kata lain, MI tersebut berhak untuk memberdayakan potensi yang dimilikinya baik itu potensi warga madrasah maupun potensi masyarakatnya. Dengan demikian maka kepemimpinan dan tata pengelolaan yang dimiliki haruslah menunjang untuk keberhasilan tujuan yang telah ditetapkan.

Penelitian ini memiliki persamaan pada salah satu variabel yaitu manajemen berbasis madrasah. Namun terdapat perbedaan pada objek penelitiannya yaitu Madrasah Ibtidaiyyah sedangkan objek penelitiannya yaitu Madrasah Aliyah Negeri.

8. Penelitian yang dilakukan oleh (Munajat, 2016) dengan judul “Kebijakan Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam”. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen berbasis pusat merupakan salah satu faktor penyebab kurang optimalnya mutu pendidikan Islam. Seiring dengan terus berlangsungnya otonomi daerah, mestinya kebijakan tentang Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) dalam peningkatan mutu pendidikan Islam sebagai wujud dari desentralisasi pendidikan merupakan suatu keniscayaan yang perlu segera dilakukan. Tujuan MBM adalah untuk memberdayakan madrasah. Kebijakan MBM dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam dapat diurutkan sebagai berikut: mensosialisasikan konsep MBM, melakukan analisis sasaran, mengidentifikasi fungsi-fungsi yang diperlukan untuk mencapai sasaran, melakukan analisis SWOT, menyusun

rencana madrasah, mengimplementasikan rencana madrasah dan merumuskan sasaran baru.

Penelitian ini memiliki persamaan pada salah satu variabelnya yaitu manajemen berbasis madrasah. Namun terdapat perbedaan pada fokus penelitiannya yaitu peningkatan mutu pendidikan Islam sedangkan peneliti berfokus pada pengambilan keputusan partisipatif kepala madrasah.

9. Penelitian yang dilakukan oleh (Badawi et al., 2019) dengan judul “Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen berbasis madrasah pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Falah Borongganjeng Kabupaten Bulukumba telah terlaksana dengan baik yang ditandai dengan penetapan secara jelas visi, misi, dan tujuan yang akan dicapai madrasah dilakukan melalui berbagai rapat dengan semua stakeholder yang ada, termasuk di antaranya pengawas madrasah, pemilik yayasan, kepala madrasah, guru, orang tua peserta didik (komite madrasah), dan masyarakat setempat. Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Falah Borongganjeng. Guru dapat bertindak secara otonom melalui penerapan manajemen berbasis madrasah dengan mengembangkan pendekatan, metode, strategi, teknik, media yang akan digunakan sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

Penelitian ini memiliki persamaan pada salah satu variabel yaitu manajemen berbasis madrasah. Namun terdapat perbedaan pada fokus penelitiannya yaitu meningkatkan prestasi belajar peserta didik sedangkan peneliti berfokus pada pengambilan keputusan partisipatif kepala madrasah.

10. Penelitian yang dilakukan oleh (Syuhud, 2019) dengan judul “Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan Strategis Di Pondok Pesantren” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Keputusan strategis pengembangan pesantren dalam jangka panjang merupakan otoritas Kyai yang diputuskan bersama-sama dalam forum pengasuh pesantren. Keterlibatan semua

elemen, pengurus, para alumni, serta masyarakat pada prinsipnya tetap menjadi pertimbangan Kyai dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan teknik program. Metode pengambilan keputusan yaitu otokratis, konsultatif, dan bersama-sama. Keputusan Kyai dengan metode shalat istikharah sebagai bagian kekhasan pesantren yang berbasis kearifan lokal, tidak ada dalam metode pengambilan keputusan di kalangan para pimpinan organisasi lainnya.

Penelitian ini memiliki persamaan pada salah satu variabelnya yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan. Namun terdapat perbedaan pada objek penelitiannya yaitu pondok pesantren sedangkan objek peneliti yaitu Madrasah Aliyah Negeri.

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada hubungan manajemen berbasis madrasah dengan pengambilan keputusan partisipatif kepala madrasah. Objek penelitian meliputi tempat, populasi dan sampel yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Bandung. Sehingga akan diketahui bagaimana hubungan manajemen berbasis madrasah dengan pengambilan keputusan partisipatif kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Bandung. Dibuatlah tabel orsinilitas penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Orsinilitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penerbitan	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1	Nurdiansyah & Hudriyah, <i>“Policy And Implementation Of Education Management Based On Madrasah”</i> Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (2021)	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokus yang digunakan yaitu lembaga pendidikan Islam b. Variabel bebas (X) yang digunakan yaitu Manajemen Berbasis Madrasah 	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak memiliki Variabel terikat (Y) sedangkan peneliti menggunakan variabel terikat (Y) yaitu Pengambilan Keputusan Partisipatif Kepala Madrasah 	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel X yang digunakan peneliti yaitu Manajemen Berbasis Madrasah b. Variabel Y yang digunakan peneliti yaitu Pengambilan Keputusan Partisipatif

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penerbitan	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
2	Amrina & Maryono, "Implementation Of Madrasah Based Management In MTs Ar-Risalah Kepil" Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam (2019)	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokus yang digunakan yaitu lembaga pendidikan Islam b. Variabel bebas (X) yang digunakan yaitu Manajemen Berbasis Madrasah 	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak memiliki Variabel terikat (Y) sedangkan peneliti menggunakan variabel terikat (Y) yaitu Pengambilan Keputusan Partisipatif Kepala Madrasah 	<ul style="list-style-type: none"> c. Objek penelitian yaitu Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Bandung d. Subjek penelitian yaitu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Bandung
3	Buhari Luneto, "The Challanges Of Madrasah Management In Achieving Sustainability And Advantages In The Digital Technology Era" Madania: Jurnal Kajian Keislaman (2022)	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokus yang digunakan yaitu lembaga pendidikan Islam b. Variabel bebas (X) yang digunakan yaitu Manajemen Berbasis Madrasah 	<ul style="list-style-type: none"> c. Fokus penelitian yaitu dalam mencapai keberlanjutan dan keunggulan di era teknologi digital sedangkan fokus peneliti yaitu pengambilan keputusan partisipatif kepala madrasah 	
4	Wijayanti, "Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) Di MI Tarbiyatul Muslim Candimulyo Kabupaten Magelang" Universitas Muhammadiyah Magelang (2018)	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokus yang digunakan yaitu lembaga pendidikan Islam b. Variabel bebas (X) yang digunakan yaitu Manajemen Berbasis Madrasah 	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak memiliki Variabel terikat (Y) sedangkan peneliti menggunakan variabel terikat (Y) yaitu Pengambilan Keputusan Partisipatif Kepala Madrasah 	
5	Agoustin & Roesminingsih, "Pengambilan Keputusan Partisipatif Kepala Sekolah Dalam Mutu Sekolah" Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan (2021)	<ul style="list-style-type: none"> a. Salah satu variabel yang digunakan yaitu pengambilan keputusan partisipatif kepala sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokus yang digunakan yaitu lembaga pendidikan (sekolah) sedangkan peneliti yaitu lembaga pendidikan Islam (madrasah) b. Variabel terikat (Y) yang digunakan yaitu 	

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penerbitan	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
			mutu sekolah sedangkan peneliti yaitu Pengambilan Keputusan Partisipatif Kepala Madrasah	
6	Erjati Abas, "Pengaruh Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Terhadap kedisiplinan Guru Di Min Kota Bandar Lampung" Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan (2018)	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokus yang digunakan yaitu lembaga pendidikan Islam b. Variabel bebas (X) yang digunakan yaitu Manajemen Berbasis Madrasah 	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel terikat (Y) yang digunakan yaitu kedisiplinan guru sedangkan peneliti yaitu Pengambilan Keputusan Partisipatif Kepala Madrasah 	
7	Elga Yanuardianto, "Pola Pendekatan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) Di Madrasah Ibtidaiyyah" Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (2021)	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokus yang digunakan yaitu lembaga pendidikan Islam b. Variabel bebas (X) yang digunakan yaitu Manajemen Berbasis Madrasah 	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak memiliki Variabel terikat (Y) sedangkan peneliti menggunakan variabel terikat (Y) yaitu Pengambilan Keputusan Partisipatif Kepala Madrasah 	
8	Munajat, "Kebijakan Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam" AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam (2016)	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokus yang digunakan yaitu lembaga pendidikan Islam b. Variabel bebas (X) yang digunakan yaitu Manajemen Berbasis Madrasah 	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel terikat (Y) yang digunakan yaitu mutu pendidikan sedangkan peneliti yaitu Pengambilan Keputusan Partisipatif Kepala Madrasah 	
9	Badawi, Mustami & Naro, "Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokus yang digunakan yaitu lembaga pendidikan Islam 	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel terikat (Y) yang digunakan yaitu prestasi belajar sedangkan 	

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penerbitan	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
	Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik” Jurnal Manajemen Pendidikan (2019)	b. Variabel bebas (X) yang digunakan yaitu Manajemen Berbasis Madrasah	peneliti yaitu Pengambilan Keputusan Partisipatif Kepala Madrasah	
10	Syuhud, “Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan Strategis Di Pondok Pesantren” Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (2019)	a. Salah satu variabel yang digunakan yaitu pengambilan keputusan partisipatif b. Lokus yang digunakan yaitu lembaga pendidikan Islam	a. Tidak memiliki Variabel terikat (Y) sedangkan peneliti menggunakan variabel terikat (Y) yaitu Pengambilan Keputusan Partisipatif Kepala Madrasah	

Sumber: (Diolah Penulis)

